

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGIDENTIFIKASI KEPERIBADIAN SISWA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN TEGAL

**Rahmawati Prihastuty¹, Siti Nuzulia², Amri Hana Muhammad³, Abdul Azis⁴,
Dyah Ayu Rahmawati⁵, Siti Nur Dzakiyyatul Khasanah⁶, Oktav Awangga Putra⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang

Alamat Korespondensi : Gedung A1 lantai 2 Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES Sekaran,
Kecamatan Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah 50229, Telp/Fax. 024-8508022

E-mail: ¹⁾rahmawati.prihastuty@mail.unnes.ac.id, ²⁾nuzulia@mail.unnes.ac.id, ³⁾amrihana@mail.unnes.ac.id,
⁴⁾abdulazis@mail.unnes.ac.id, ⁵⁾dyahayurahmawatifip@mail.unnes.ac.id,
⁶⁾kiyakeke@students.unnes.ac.id, ⁷⁾oktavangga@students.unnes.ac.id

Abstrak : Rendahnya tingkat kompetensi guru dalam mengidentifikasi kepribadian siswa berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami kepribadiannya. Hal ini juga secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada beberapa hal salah satunya yaitu kemampuan siswa dalam melakukan perencanaan karir. Peningkatan kompetensi guru dalam mengidentifikasi kepribadian siswa perlu dilakukan untuk meningkatkan peran guru dalam memfasilitasi siswa untuk dapat melakukan perencanaan karir yang baik yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi masa depan siswa. Pengabdian masyarakat berupa Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengidentifikasi Kepribadian Siswa dilakukan Madrasah Aliyah Ma'hadut Tholabah di Kabupaten Tegal. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengidentifikasi kepribadian siswa sehingga siswa terfasilitasi untuk melakukan perencanaan karir, Metode yang digunakan dengan workshop. One group pretest-posttest design dengan satu kali pretest dan satu kali posttest digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan skor kompetensi guru mengenai identifikasi kepribadian siswa untuk perencanaan karir. Berdasarkan hasil perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan hasil positive ranks pada 19 peserta dan ties pada 1 peserta dengan nilai z sebesar -3.660 dengan $\neg p = 0.000 (<0.001)$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara skor kompetensi guru mengenai identifikasi kepribadian siswa sebelum dan sesudah pelatihan.

Kata Kunci: Guru, Identifikasi, Kepribadian, Kompetensi

Abstract : The low level of teacher competence in identifying students personalities has an impact on the low ability of students to understand their personalities. This also directly or indirectly has an impact on several things, one of which is the ability of students to carry out career planning. Improving teacher competence in identifying students personalities needs to be done to increase the role of teachers in facilitating students to be able to do good career planning which will be very beneficial for students future. Community service in the form of increasing teacher competence in identifying student personalities is carried out by Madrasah Aliyah Ma'hadut Tholabah in Tegal Regency. The purpose of this activity is to improve the competence of teachers in identifying students personalities so that students are facilitated to carry out career planning. The method used is a workshop. One group pretest-posttest design with one pretest and one posttest was used to determine whether there were differences in teacher competency scores regarding student personality identification for career planning. Based on the calculation results of the Wilcoxon Signed Rank Test, there were positive ranks for 19 participants and ties for 1 participant with a z value of -3,660 with $p = 0.000 (<0.001)$. This shows that there is a very significant difference between teacher competency scores regarding student personality identification before and after training.

Keyword: Teacher, Identification, Personality, Competence

1. PENDAHULUAN

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan. Oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi. (Suseno, 2017)

Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Kementerian Agama, Suyitno melalui edukasi.kompas.com (12/08/2020) mengungkapkan, bahwa sebanyak 78 ribu guru madrasah di Indonesia masih belum memiliki kualitas yang setara dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajaran. Padahal, di Era digital yang progresif ini, dibutuhkan guru visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif, inovatif, dan melek teknologi.

Sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa “Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Artinya tuntutan suasana pembelajaran sesuai amanat Permendikbud tersebut sulit diwujudkan, jika tidak ditopang oleh guru yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan abad milenial.

Kebijakan merdeka belajar yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, secara berlahan akan mempengaruhi kebijakan pembelajaran di Madrasah. Pesan untuk penguatan literasi, numerasi, karakter, dan kompetensi abad 21 (C4; *critical thinking, communication, collaboration, and creativity*) adalah tuntutan hasil belajar yang harus dipenuhi, khususnya oleh Guru. Sehingga perlu sinergi *stakeholder* pendidikan madrasah untuk melakukan upaya *upgrading* kompetensi guru sesuai tuntutan model pembelajaran dan target hasil belajar berbasis kompetensi.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, guru harus dapat memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, maka diperlukan kompetensi khusus dari guru untuk dapat memahami bakat, minat dan perkembangan psikologis siswa. Salah satu kompetensi khusus yang dimaksudkan di atas adalah tentang kemampuan guru dalam mengidentifikasi kepribadian siswa. Banyak manfaat yang dapat diperoleh, apabila guru mampu mengidentifikasi kepribadian siswa. Kepribadian berperan penting dalam perencanaan karir bagi siswa.

Kepribadian mencakup gaya, sikap yang berperan aktif dalam menentukan tingkah laku yang menyebabkan seseorang memiliki suatu perilaku konsisten dalam berbagai hal. Dalam perencanaan karir, kepribadian siswa perlu dipertimbangkan sehingga tidak semata-mata berpegang pada hasrat hati atau minat saja. Oleh karena itu perlunya bagi guru untuk mampu mengidentifikasi kepribadian siswa dengan tujuan untuk lebih tepat dalam memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada siswa untuk menentukan jenjang karir di masa depan. Perencanaan karir merupakan proses yang dinamis, dapat disesuaikan dengan pengalaman siswa saat mereka mencari pengetahuan, pengalaman, dan bakat mereka (Waddel & Maggie, 2005). Perencanaan karir sangat penting dilakukan karena perencanaan karir merupakan aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karir masa depan. Tujuan dari perencanaan karir adalah siswa memiliki sikap positif terhadap karir di masa yang akan datang (Supriatna 2009:49). Perencanaan karir adalah sebuah proses yang tidak singkat. Menurut Bardick, Bernes, Magnusson, dan Witko (2004), perencanaan karir adalah sebuah proses yang dimulai ketika siswa mulai mengeksplorasi kemampuan, nilai-nilai, minat dan peluang mereka dalam persiapan eksplorasi karir. Kegiatan tersebut bertujuan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan, aspirasi-aspirasi dan peluang-peluang karir bagi siswa serta implementasi program-program manajemen sumberdaya manusia untuk mendukung karir (Antoni, 2010).

Selanjutnya, Crites (1973) memaparkan bahwa sebanyak 30% peserta didik bingung memilih studi dan memasuki karir yang akan ditekuni. Sedangkan Hurlock mengungkapkan bahwa pada periode sekolah menengah, minat pada karir seringkali menjadi pikiran siswa. Mereka mulai merumuskan ide mengenai pekerjaan yang sesuai dan mulai mengembangkan konsep diri mengenai pekerjaan yang berimplikasi terhadap karir yang akan ditekuni. Brown memaparkan bahwa satu dari empat pelayanan utama sekolah yaitu membantu merencanakan dan mempersiapkan karir peserta didik, yang mana program ini diberikan oleh guru.

Namun kenyataannya di sekolah masih banyak siswa yang merasa bingung dan tidak mampu untuk mengambil keputusan yang kritis terkait perencanaan karir masa depannya tanpa bantuan guru. Sehingga kompetensi guru dalam memberikan bimbingan untuk menentukan perencanaan karir memiliki kedudukan

yang penting. Guru perlu untuk mengetahui dan membaca situasi yang dibutuhkan oleh siswa. Mengetahui kekurangan, kelebihan serta kepribadian yang dimiliki siswa merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Laksana dan Permata tentang Identifikasi Kepribadian Siswa melalui Penerapan Sistem Pakar dengan Teknik *Forward Chaining* menyatakan bahwa guru tidak mengetahui kepribadian dari siswanya. Hal ini dikarenakan guru tidak dibekali kompetensi untuk mengidentifikasi kepribadian siswa dalam mengetahui kecocokan dalam perencanaan karir. Sekolah tidak memiliki pakar atau ahli mengenai bimbingan konseling dan perencanaan karir sehingga di sekolah mengalami keterlambatan dalam penanganan awal dalam mengetahui kepribadian siswanya dalam perencanaan karir. Fakta yang sering dijumpai bahwa siswa di sekolah memiliki kepribadian yang kurang bahkan tidak baik dengan munculnya berbagai penyimpangan perilaku dikalangan siswa sekolah menengah atas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penting bagi guru untuk dapat memiliki kompetensi dalam melakukan identifikasi kepribadian siswa karena akan berpengaruh pada perencanaan karir masa depannya. Sehingga perlu diadakannya *workshop* bagi guru madrasah Aliyah agar mampu memberikan bimbingan dan arahan yang baik berdasarkan pada identifikasi kepribadian siswanya. Dalam pengabdian ini *workshop* dilakukan di Madrasah Aliyah Ma'hadut Tholabah, Babakan Tegal yang merupakan Madrasah Aliyah yang di kembangkan oleh pondok pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal. Madrasah Aliyah Ma'hadut Tholabah memiliki Visi Misi diantaranya yaitu visi untuk mewujudkan madrasah unggul prestasi akademik dan non akademik serta berkualitas baik tenaga edukatif, tenaga kependidikan dan peserta didik nuansa akademis dan religius. Sehingga *workshop* sejalan dengan visi misi yang hendak dicapai oleh Madrasah Aliyah Ma'hadut Tholabah, Tegal.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengidentifikasi kepribadian siswa ini dilaksanakan melalui dua tahapan sebagai berikut:

2.1 Identifikasi Kebutuhan

Proses identifikasi ini dilakukan melalui diskusi dan wawancara dengan guru Madrasah Aliyah Ma'hadut Tholabah Kecamatan Babakan Kabupaten Tegal sebagai mitra untuk memetakan kompetensi yang dibutuhkan oleh guru dalam mengidentifikasi kepribadian siswa, sehingga dapat disesuaikan dengan target dari penelitian ini. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, diperoleh hasil pemetaan kebutuhan kompetensi guru yang telah disusun dalam bentuk *workshop* peningkatan kompetensi bagi guru Madrasah Aliyah Ma'hadut Tholabah Kecamatan Babakan Kabupaten Tegal.

2.2 Workshop

Workshop peningkatan kompetensi guru dalam mengidentifikasi kepribadian siswa Madrasah Aliyah Ma'hadut Tholabah di Kabupaten Tegal ini dilaksanakan sebagai bentuk tindak lanjut dari analisis kebutuhan yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan berbagai metode diantaranya, ceramah, permainan, refleksi, serta *feedback* personal dan kelompok, sehingga peserta dapat berperan aktif selama proses kegiatan. Selanjutnya prosedur dan tahapan dari pelaksanaan kegiatan ini dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan dan Prosedur Pelaksanaan

No	Tahapan	Prosedur
1	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi dengan pihak Madrasah Aliyah Ma'hadut Tholabah Kecamatan Babakan Kabupaten Tegal selaku mitra 2. Analisis kebutuhan dengan berdiskusi bersama guru Madrasah Aliyah Ma'hadut Tholabah Kecamatan Babakan Kabupaten Tegal selaku sasaran 3. Melakukan <i>Building Rapport</i> untuk membangun interaksi yang komunikatif dengan guru Madrasah Aliyah Ma'hadut Tholabah Kecamatan Babakan Kabupaten Tegal
2	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesi 1 <ol style="list-style-type: none"> a. Pembukaan b. <i>Building Rapport</i> c. Kontrak Kesepakatan Pelaksanaan Kegiatan 2. Sesi 2 <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Pretest</i> b. Eksplorasi Pengetahuan Awal c. Materi memilih karir

- d. Materi Penutup Sesi
- 3. Sesi 3
 - a. Materi Tes *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI)
 - b. Materi Tipe Kepribadian Berdasarkan *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI)
 - c. Praktik Penggunaan Tes *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI)
- 4. Sesi 4
 - a. Diskusi dan Tanya Jawab
 - b. *Posttest*
 - c. Penutup

3 Tindak Lanjut Melaksanakan kegiatan tindak lanjut satu bulan pasca *workshop*

Setelah *workshop* dilaksanakan, data hasil *pretest* dan *posttest* akan dianalisis secara deskriptif, kemudian diidentifikasi peningkatan kualitas dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kualitas kompetensi guru dalam mengidentifikasi kepribadian siswa sebelum dan setelah pelaksanaan penelitian ini, sehingga penelitian ini. Pemilihan teknik analisis tersebut didasarkan pada karakteristik data yang berkaitan (*paired*) dan *sampling* dilakukan secara *non-random* untuk seluruh guru Madrasah Aliyah Ma'hadut Tholabah Kecamatan Babakan Kabupaten Tegal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kompetensi guru Madrasah Aliyah Ma'hadut Tholabah Kecamatan Babakan Kabupaten Tegal dalam mengidentifikasi kepribadian siswa yang berpengaruh terhadap perencanaan karir masa mendatang ini dapat diketahui sebagai berikut:

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

3.1.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim melakukan kordinasi dengan mitra yaitu Madrasah Aliyah Ma'hadut Tholabah Kecamatan Babakan Kabupaten Tegal. Selanjutnya, tim melakukan orientasi lokasi untuk memetakan rancangan teknis pelaksanaan program yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Hasil orientasi dan koordinasi tersebut diperoleh pelaksanaan kegiatan secara luring dengan harapan interaksi antar peserta dapat terjalin dengan lebih leluasa, sehingga peserta mampu fokus dan memahami materi yang disampaikan; serta Guru sebagai peserta diharapkan dapat secara langsung mempraktikkan materi yang diberikan, kemudian mendapatkan saran dan masukan agar dalam implementasinya, guru mampu memberikan arahan yang jelas bagi siswa dalam pemilihan karir berdasarkan tipe kepribadian. Meski dilaksanakan secara luring, kegiatan ini telah dirancang dengan mengutamakan protokol kesehatan untuk menjaga kesehatan seluruh pihak yang terlibat.

3.1.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pertama, yaitu perkenalan dipandu oleh Siti Nur Dzakiyyatul Khasanah sebagai Co-Fasilitator. Kegiatan ini berisi pembukaan, *building rapport* dan kontrak kegiatan. Peserta dan para fasilitator diminta untuk menuliskan nama dan profesinya di *Sticky Note* yang disediakan. Hal ini untuk memudahkan fasilitator, Co-fasilitator dan peserta untuk saling menyapa dan mengenal. Selanjutnya Co-fasilitator memandu secara lisan pembuatan kontrak kegiatan yang berisi aturan, harapan dan kekhawatiran selama kegiatan berlangsung dengan media pohon harapan. Setelah itu, fasilitator memberikan gambaran umum jalannya kegiatan ini. Mulai dari agenda yang akan dilaksanakan, mekanisme dan tujuan adanya kegiatan ini. Fasilitator juga menggambarkan bahwa kegiatan ini berjalan semi fomal dan saling berbagi, sehingga keaktifan peserta sangat diharapkan untuk saling bertukar informasi dan menambah pengetahuan satu sama lain.

Tahap kedua, yaitu sesi karir dan kepribadian yang diawali dengan pengisian *pretest* sebelum memulai sesi berikutnya. Tujuannya untuk melihat bagaimana pemahaman awal peserta mengenai materi yang akan disampaikan. Sesi ini dipandu fasilitator Rahmawati Prihastuty. Setelah selesai mengisi *pretest*, peserta diajak untuk berdiskusi sebagai untuk mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman peserta. Setelah itu, fasilitator mengajak peserta untuk memahami cara memilih karir yang disampaikan dengan metode ceramah menggunakan media *power point*. Pemaparan materi ini berlangsung dengan serius namun tetap santai. Sebelum mengakhiri sesi ini, fasilitator memberikan materi penutup sesi sebagai benang merah atau jembatan untuk menuju sesi berikutnya.

Tahap ketiga, yaitu sesi tes kepribadian yang diawali dengan materi tes MBTI (*Myers Briggs Type Indicator*) yang disampaikan fasilitator Siti Nuzulia. Materi ini mencakup 5W+1H tentang tes kepribadian

MBTI. Setelah mendapatkan materi dengan media *power point*, peserta secara bebas dipersilahkan untuk berdiskusi dan bertanya. Selanjutnya, materi mengenai tipe-tipe kepribadian disampaikan untuk memperjelas identifikasi kepribadian siswa. Materi ini disampaikan fasilitator Abdul Azis. Setelah dua materi tentang keterampilan memberikan bimbingan kepada siswa untuk memilih karir sesuai dengan tipe kepribadian, peserta diajak untuk langsung mempraktikkan cara mengerjakan tes dan memberikan bimbingan kepada siswa. Kegiatan ini dipandu oleh fasilitator Dyah Ayu Rahmawati dengan bantuan dua co-fasilitator yaitu Siti Nur Dzakiyyatul Khasanah dan Oktav Awangga Putra. Sedangkan fasilitator lain ikut mengawasi pelaksanaan kegiatan ini.

Tahap terakhir merupakan sesi penutup yang terdiri atas tiga rangkaian kegiatan, yaitu diskusi tanya jawab, pengisian *posttest* dan penutup. Sesi ini dipandu oleh fasilitator Amri Hana Muhammad. Diskusi tanya jawab dibuka dalam dua termin yang terdiri atas tiga orang penanya untuk masing-masing termin. Proses diskusi ini berlangsung dengan intens, tingginya antusias peserta membuat temin tanya jawab ditambahkan sebanyak 3 termin dengan jumlah penanya yang sama seperti sebelumnya. Setelah diskusi tersebut berlangsung, fasilitator memberikan kesimpulan atau benang merah dari kegiatan ini. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan mengisi *posttest*. Setelah *posttest* selesai dikerjakan peserta, seluruh rangkaian kegiatan ini ditutup oleh fasilitator.

3.1.3 Tahap Tindak Lanjut

Tahap Tindak Lanjut ini dilaksanakan tim satu bulan pasca pelaksanaan *workshop*. Kegiatan ini dilaksanakan melalui koordinasi dengan mitra untuk monitoring, dan mengevaluasi implementasi kompetensi identifikasi kepribadian oleh Guru dalam membantu siswa dalam membuat rancangan karir yang lebih sesuai dengan kecenderungan kepribadiannya, sekaligus dapat meninjau efektivitas pelaksanaan *workshop* dalam meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan karir siswa.

3.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*, dapat diketahui bahwa gambaran dari kompetensi guru dalam mengidentifikasi kepribadian siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta

No	Inisial	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Keterangan
		Skor	Presentase	Skor	Presentase	
1	F	53	66.25%	61	76.25%	Naik
2	LA	49	39.2%	75	60%	Naik
3	RF	61	48.8%	80	100%	Naik
4	M	62	77.5%	72	90%	Naik
5	AE	22	27.5%	57	71.25%	Naik
6	L	40	50%	58	72.5%	Naik
7	US	42	52.5%	59	73.75%	Naik
8	TGA	43	53.75%	65	81.25%	Naik
9	A	54	67.5%	64	80%	Naik
10	MAM	53	66.25%	70	87.5%	Naik
11	MZ	51	63.75%	70	87.5%	Naik
12	PC	60	75%	61	76.25%	Naik
13	NC	60	75%	60	75%	Tetap
14	AAF	37	46.25%	45	56.25%	Naik
15	S	40	50%	45	56.25%	Naik
16	E	59	73.75%	65	81.25%	Naik
17	SA	48	60%	69	73.75%	Naik
18	K	48	60%	61	76.25%	Naik
19	DZ	42	52.5%	74	92.5%	Naik
20	R1	41	51.25%	70	87.5%	Naik

Tabel 2 merupakan hasil *pretest* dan *posttest* peserta yang menunjukkan adanya kenaikan kompetensi dari setiap peserta sebelum dan setelah *workshop* dilaksanakan, kecuali pada NC yang memiliki skor tetap. Oleh karenanya, pelaksanaan *workshop* tersebut mampu untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengidentifikasi kepribadian siswa, sehingga guru dapat membantu siswa untuk membuat perencanaan karir yang lebih sesuai dengan tipe kepribadiannya.

Kemudian, hasil *pretest* dan *posttest* peserta *workshop* dikategorisasikan sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Kompetensi Guru dalam Mengidentifikasi Kepribadian Siswa

Rumus	Interval skor	Kategori	Pretest		Posttest	
			F	Presentase	F	Presentase
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	$56 \leq X$	Tinggi	5	25%	18	90%
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$32 \leq X < 56$	Sedang	14	70%	2	10%
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 32$	Rendah	1	5%	0	0
		Total	20	100%	20	100%

Berdasarkan kategorisasi di atas, maka dapat diketahui bahwa *workshop* tersebut dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengidentifikasi kepribadian siswa secara signifikan. Kondisi tersebut tercermin dari peningkatan jumlah kategori tinggi dari 5 (25%) menjadi 18 (90%) dan penurunan jumlah kategori rendah dari 1 (5%) menjadi 0 (0%), sehingga *workshop* ini dapat dinilai efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengidentifikasi kepribadian siswa, dimana terdapat 13 (65%) peserta yang mengalami kenaikan nilai hingga mencapai kategori tinggi.

Kenaikan tingkat kategorisasi juga dapat diketahui melalui nilai rata-rata peserta berdasarkan hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
<i>Pretest</i>	20	48.2500	10.10406	22.00	62.00
<i>Posttest</i>	20	64.0500	9.03487	45.00	80.00

Deskripsi data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta saat *pretest* sebesar 48.25 berada pada kategori sedang, sedangkan nilai rata-rata peserta saat *posttest* sebesar 64.05 yang berada pada kategori tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta mengalami kenaikan signifikan sebelum dan setelah pelaksanaan *workshop* hingga mencapai kategori tinggi.

Perubahan kualitas kompetensi peserta dalam mengidentifikasi kepribadian siswa juga dapat ditunjukkan oleh hasil analisis *wilcoxon signed rank test* peserta *workshop* sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Rank Test*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Posttest</i> -	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
<i>Pretest</i>	Positive Ranks	19 ^b	10.00	190.00
	Ties	1 ^c		
	Total	20		

- a. *Posttest* < *Pretest*
- b. *Posttest* > *Pretest*
- c. *Posttest* = *Pretest*

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa terjadi perubahan nilai yang positif pada 19 peserta *workshop* dengan rata-rata kenaikan sebesar 10 dan total kenaikan sebesar 190 yang dapat diketahui melalui nilai *positive rank* yang menunjukkan adanya nilai N sebesar 19 dengan *mean rank* sebesar 10.00 dan *sum of ranks* sebesar 190. Selain itu, terdapat nilai tetap pada 1 peserta yang diketahui melalui nilai N sebesar 1 pada *ties*. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *workshop* identifikasi kepribadian siswa memberikan perubahan positif signifikan terhadap kualitas kompetensi identifikasi kepribadian siswa untuk menunjang perencanaan karirnya pada guru Madrasah Aliyah Ma'hadut Tholabah Kecamatan Babakan Kabupaten Tegal.

Data di atas juga didukung oleh uji hipotesis yang menunjukkan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis
Test Statistics^a

	<i>Posttest</i> - <i>Pretest</i>
Z	-3.825 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* di atas diketahui nilai Z sebesar -3.285 dengan nilai -p sebesar 0.000 (<0.001), maka disimpulkan bahwa hipotesis yang menunjukkan “adanya perbedaan skor *pretest* dan *posttest* dari *workshop* identifikasi kepribadian siswa untuk guru Madrasah Aliyah Ma'hadut Tholabah Kecamatan Babakan Kabupaten Tegal” memperoleh hasil yang sangat signifikan, sehingga dapat diketahui adanya peningkatan signifikan terhadap kompetensi identifikasi kepribadian siswa dari guru untuk membantu perencanaan karir masa depan siswa pada periode sebelum dengan setelah pelaksanaan *workshop*.

Workshop ini dapat memberikan manfaat praktis untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensi identifikasi kepribadian siswa, sehingga dapat memberikan bimbingan yang lebih terbaik untuk siswanya. Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam mengidentifikasi kepribadian siswa juga diharapkan menjadi langkah efektif, sehingga guru mampu mengarahkan dan mendampingi siswa dalam melakukan perencanaan karir dengan lebih matang. Hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi perencanaan karir siswa di masa depan. Kondisi ini diperkuat dari hasil evaluasi melalui lembar penilaian bahwa peserta memberikan beberapa pernyataan sebagai berikut: (1) peserta merasa mendapatkan manfaat dari materi pelatihan; (2) peserta merasa materi yang disampaikan relevan untuk diterapkan dalam pekerjaan; (3) peserta menjadi lebih memahami cara mengidentifikasi kepribadian siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan keseluruhan program Pengabdian kepada Masyarakat bertema “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengidentifikasi Kepribadian Siswa” telah terlaksana dengan baik, sesuai dengan tujuan yang diharapkan di awal serta dapat mencapai target luaran yang baik. Kemudian, untuk mendukung keberlanjutan (*sustainability*) hasil yang dicapai, maka tim pelaksana tetap berkomunikasi dengan mitra untuk saling bertukar informasi guna kelancaran implementasi kompetensi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan Tehnik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 45-56.
- Antoni, E. (2010). Career planning process and its role in human resource development. *Annals of the University of Petroșani, Economics*, 10(2), 13-22
- Damayanti, D., & Widyowati, A. (2018). Peningkatan Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) Melalui Pelatihan Perencanaan Karir Pada Siswa SMK. *Humanitas*, 35-45.
- Djamarah, S. (2005). B. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dillard. J. M. (1985). *Lifelong Career Planing*. Ohio: A bell & Howell Company Columbus.
- Fadlillah, A. M., & Ruhjatini, D. (2019). Edukasi perencanaan karir bagi siswa-siswi SMA di Kecamatan Limo, Bogor. *Jurnal Pemberdayaan*, 327-340.
- Harahap, R. N., & Muslim, K. (2018). Peningkatan Akurasi Pada Prediksi Kepribadian MBTI Pengguna Twitter Menggunakan Augmentasi Data. *Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 815-822.
- Irmayanti, R. (2019). Perencanaan Karir Pada Siswa SMP. *Quanta*, 1-6.
- Laksana, T. G., & Permata, D. I. (2016). Identifikasi Kepribadian Siswa Melalui Penerapan Sistem Pakar Dengan Teknik Forward Chaining. *Senapati*, 265-273.
- Novitasari, L. L. (2020). Profil Pemecahan Masalah Matematika Kontekstual Siswa SMP Ditinjau dari Kepribadian MBTI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 631-646.
- Putri, O., & Bundayawan, K. (2020). Sistem Pakar Identifikasi Kepribadian Remaja dengan Metode Forward Chaining. *VOTE TEKNIKA*, 31-39.
- Rahmalia, R., & Nugraha, S. P. (n.d.). Pengaruh Pelatihan Me and My Future untuk Meningkatkan Pengetahuan Guru BK tentang Perencanaan Karir Peserta Didik.
- Rohm, A. Robert. 2000. *Positive Personality Profiles: “d-i-s-c-over” personality insight to understand yourself- and others!*, Atlanta, Ga: Personality insights.
- Sahrah, A., & Yuniasanti, R. (2018). Efektivitas Pelatihan Pemberian Dukungan Sosial pada Walinapi dengan Metode Bermain dan Permainan Peran. *Jurnal Psikologi*, 45(2), 151-163.

- Sari, K., & Istiqoma, V. A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping. *Juang Wahana Konseling*, 20-29.
- Supriatna, Dadang. 2009. Pengenalan Media Pembelajaran Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa. Jakarta
- Suseno, H. (2017). Pola Pembinaan Kompetensi Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kabupaten Kediri. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 57-64.
- Tartilan, A., Aspin, & Rudin, A. (2017). Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa SMA negeri 1 Lawa. *BENING*, 133-144.
- Ulfa, M. (2017). Hubungan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.
- Waddel, J. & Maggie B. 2005. Career Planning and Developmental for Students: Building a Career in Professional Practice Discipline. *Canadian Journal of Career Development*, 4(2), 4.